

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, SPREAD BAGI HASIL, BI RATE DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN BAGI HASIL BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA PERIODE

Submission date: 10-Jul-2020 02:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 1355700153

File name: 1175-2372-1-SM.pdf (254.6K)

Word count: 4116

Character count: 25522

2015-2018

by Nik Amah



**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *SPREAD* BAGI
HASIL, *BI RATE* DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN BAGI
HASIL BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH YANG
TERDAFTAR DI BANK INDONESIA PERIODE 2015-2018**

Tokid Dwi Krisnanto¹⁾, Nik Amah²⁾, Maya Novitasari³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun

tokidkrisnanto@gmail.com¹⁾, sigmaku87@gmail.com²⁾, maianov87.mn@gmail.com³⁾

Abstract

This study aims to determine whether there is an influence of third party funds, profit sharing spread, BI rate and inflation on profit sharing financing for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units registered at Bank Indonesia for the 2015-2018 period. The data used in this study are secondary data in the form of financial statements obtained from the website of the Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit. The population in this study are all Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units. While the research sampling technique used purposive sampling method in order to obtain a sample of 16 banks. The method of data analysis uses multiple linear regression analysis. The data is processed using the IBM SPSS Statistics 22 program. The results of the study showed that the BI rate and inflation do not affect the profit sharing financing of Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units for the period of 2015-2018. Whereas third party funds and profit sharing spread have an effect on Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units for the 2015-2018 period.

Keywords: Third Party Funds, Profit Sharing Spread, BI Rate, Inflation and Profit Sharing Funding.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dana pihak ketiga, *spread* bagi hasil, *BI rate* dan inflasi terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2015-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Sedangkan teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sejumlah 16 Bank. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Data diolah dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *BI rate* dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2015-2018. Sedangkan untuk dana pihak ketiga dan *spread* bagi hasil berpengaruh terhadap Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2015-2018.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, *Spread* Bagi Hasil, *BI Rate*, Inflasi dan Pembiayaan Bagi Hasil.

PENDAHULUAN

Setiap tahun bank syariah terus menunjukkan pertumbuhan pembiayaan. Peningkatan pembiayaan perbankan syariah utamanya berasal dari pembiayaan di sektor rumah tangga. Hal tersebut membuktikan bahwa pembiayaan yang disalurkan masih didominasi pembiayaan konsumtif. Pembiayaan bagi hasil yang sejatinya merupakan cerminan dari kegiatan operasional perbankan syariah belum berjalan secara maksimal. Pembiayaan bagi hasil diharapkan bisa tumbuh seiring dengan peningkatan dana pihak ketiga perbankan syariah. Sehingga bisa meningkatkan perekonomian negara dan meningkatkan kesejahteraan



masyarakat, mengingat masih banyak peluang dalam perbankan syariah. Untuk itu diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi masalah atas rendahnya pembiayaan bagi hasil.

Pembiayaan kredit konsumtif masih mendominasi penyaluran pembiayaan. Karena perbankan syariah dinilai belum berani melakukan terobosan. Sebesar 53 persen pembiayaan masih didominasi oleh akad *murabahah* (jual beli), karena dianggap lebih aman bagi bank maupun debitur. Namun secara umum kinerja perbankan syariah terus mengalami peningkatan, dengan pangsa pasar mencapai 5,78 persen di tahun 2018. Namun hal tersebut masih menjadi catatan, mengingat masih besarnya potensi pasar perbankan syariah. Pola pembiayaan yang menjadi salah satu pengaruh kondisi tersebut.

Salah satu faktor terpenting dalam kegiatan pembiayaan perbankan syariah adalah dana. Dana yang telah dikumpulkan akan tersalurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana dengan pembiayaan. Meningkatnya besaran dana yang terhimpun maka akan menunjukkan peningkatan besar pada pembiayaan yang tersalurkan. Salah satunya adalah pembiayaan berbasis bagi hasil, yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Selanjutnya faktor kedua yang dianggap dapat mempengaruhi pembiayaan bagi hasil adalah *spread* bagi hasil. *Spread* merupakan sumber *income* yang diperoleh bank dan menentukan besar kecilnya *net income*. Meningkatnya nilai *spread* yang diperoleh menunjukkan meningkatnya besaran pendapatan bersih bank (Pramono, 2013:21).

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi pembiayaan bagi hasil adalah *BI rate* yang merupakan suku bunga acuan dari Bank Indonesia yang menggambarkan kebijakan moneter. Pembiayaan pada perbankan syariah akan terpengaruh dari *BI rate*. Semakin tinggi *BI rate* maka akan berkurang volume pembiayaan bagi hasil. Hal ini terjadi karena meningkatnya biaya modal perusahaan untuk melakukan investasi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan bagi hasil adalah tingkat inflasi. Inflasi adalah suatu keadaan penurunan nilai mata uang yang disebabkan oleh naiknya harga barang-barang secara umum dan sistematis serta berlangsung dalam rentang lebih dari satu bulan. Artinya semakin tinggi nilai inflasi akan berdampak terhadap harga barang konsumsi yang tinggi sehingga akan menurunnya dana simpanan masyarakat yang masuk ke bank.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh dana pihak ketiga, *spread* bagi hasil, *BI rate* dan inflasi terhadap pembiayaan bagi hasil terhadap, baik secara parsial maupun bersama-sama, yang akan dianalisa pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2015-2018.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Bank Syariah

Menurut Amah (2013:50) bank syariah merupakan bank yang dijalankan dengan prinsip syariah dan aktivitas operasionalnya memberikan jasa dalam kegiatan pembayaran dan juga dalam kegiatan pembiayaan. Jadi berdasarkan definisi bank syariah diatas dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan mediator keuangan yang dalam kegiatan



operasionalnya, menghimpun dana dan menyalurkan pembiayaan dengan prinsip sesuai dengan agama Islam yang menjahui riba.

Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil adalah pendanaan yang diberikan dalam rangka kegiatan operasional bank syariah dan dilaksanakan atas dasar syariah Islam dengan cara bagi hasil. Pada pembiayaan bagi hasil terdapat akad *musyarakah* dan akad *mudharabah*. Bagi hasil dilakukan dengan skema bagi untung dan rugi (*profit loss and sharing*) atau skema bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara pemilik modal dan pengelola modal berdasarkan kesepakatan sebelumnya (Umam, 2016:62).

Dana Pihak Ketiga

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:140) definisi dana pihak ketiga adalah sebagai bentuk hasil dari simpanan masyarakat melalui instrumen produk tabungan, giro dan deposito, baik dari perorangan maupun badan usaha. Masyarakat menitipkan dana simpanan kepada bank syariah, yang dapat ditarik setiap saat dengan media penarikan tertentu tanpa pemberitahuan terdahulu kepada bank dalam bentuk tabungan atau disebut dana pihak ketiga. Bank syariah mengandalkan dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat sebagai sumber dana terbesar bank. Kegiatan operasional bank syariah juga memanfaatkan dana simpanan dari masyarakat (Wardiantika dan Kusumaningtias, 2014:1552).

Spread Bagi Hasil

Spread merupakan sumber *income* yang diperoleh bank dan menentukan besar kecilnya *net income*. Semakin besar nilai *spread* yang diperoleh maka semakin besar pula pendapatan bersih bank *Spread* bergantung pada selisih bunga simpanan dan bunga pembiayaan yang disalurkan. Penentuan strategi, target pasar dan risiko perbankan akan menentukan tinggi rendahnya *spread*. Pertimbangan dalam menentukan *spread* bergantung pada pengelompokan jenis industri dan peringkat usaha bank. Untuk mengetahui *spread* bagi hasil dilakukan perbandingan antara bagi hasil yang diterima bank dengan bagi hasil yang disalurkan bank (Pramono, 2017:21).

BI Rate

Menurut Bank Indonesia *BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI rate* dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan diterapkan pada operasi keuangan. Sedangkan menurut Riyadi dan Rafi'i (2018:73) mendefinisikan *BI rate* sebagai tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia bagi bank-bank yang menyimpan dana dengan instrumen tertentu di Bank Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa *BI rate* adalah suku bunga dalam kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia dan suku bunga acuan pada bank umum.



Inflasi

Menurut Murni (2011:196) mendefinisikan inflasi sebagai peristiwa meningkatnya tingkat harga barang-barang secara luas dan berlangsung secara *continue*. Apabila terjadi peningkatan harga satu barang saja dan mempengaruhi harga barang lain sehingga secara umum barang-barang mengalami kenaikan dan dalam rentang waktu satu bulan. Sedangkan menurut Fahmi (2014:93) mendefinisikan inflasi sebagai suatu keadaan pada suatu negara dimana nilai mata uang menurun dan harga barang naik secara sistematis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah suatu keadaan penurunan nilai mata uang yang disebabkan oleh naiknya harga barang-barang secara umum dan sistematis serta berlangsung dalam rentang lebih dari satu bulan.

Pengembangan Hipotesa

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Hasil penelitian Wardiantika dan Kusumaningtyas (2015:1556) membuktikan bahwa dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh signifikan pada pembiayaan murabahah bank umum syariah. Meningkatnya dana pihak ketiga yang terhimpun, akan meningkat pula pembiayaan bagi hasil yang tersalurkan. Bank memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan dana pihak ketiga melalui pembiayaan bagi hasil. Berdasarkan uraian diatas, dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H1: Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah dan unit usaha syariah.

2. Pengaruh *Spread* Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Hasil penelitian Pramono (2013:161) membuktikan bahwa *spread* bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Meningkatnya *spread* bagi hasil yang mampu dihasilkan bank syariah, menunjukkan bahwa keuntungan bank syariah meningkat. Sehingga dana yang dimiliki bank meningkat pula dan memunculkan peluang untuk bank syariah memberikan pembiayaan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H2: *Spread* bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah dan unit usaha syariah.

3. Pengaruh BI *rate* terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Hasil penelitian Riyadi dan Rafii (2018:77) membuktikan bahwa BI *rate* mempunyai pengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah pada bank umum syariah. Ketika BI *rate* meningkat akan berdampak pada peningkatan dana yang diperoleh dari masyarakat karena suku bunga tabungan meningkat. Sehingga terdapat peningkatan dana bank untuk disalurkan melalui pembiayaan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H3: BI *rate* berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah dan unit usaha syariah.

4. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Penelitian Ma'arifa dan Budiyo (2015:13) membuktikan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah perbankan



syariah di Indonesia Terjdinya peningkatan inflasi menyebabkan peningkatan kebutuhan masyarakat karena harga barang secara umum mengalami peningkatan. Adanya peningkatan kebutuhan masyarakat akan berdampak pada peningkatan jumlah pembiayaan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H4: Inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah dan unit usaha syariah.

5. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Spread* Bagi Hasil, *BI Rate*, dan Inflasi terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Hasil penelitian Ma'arifa dan Budiyo (2015:13) membuktikan bahwa dana pihak ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, *BI rate*, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia periode 2006-2014. Serta hasil penelitian Pramono (2013:161) deposito mudharabah, *spread* bagi hasil, dan tingkat bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Berdasarkan uraian diatas, dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H5 : Dana pihak ketiga, *spread* bagi hasil, *BI rate*, dan inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015-2019. Teknik sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa data laporan keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Data laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Laporan *BI rate* dan inflasi diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*) dengan skala tahunan mulai tahun 2015–2018, berupa data pembiayaan bagi hasil, dana pihak ketiga, *spread* bagi hasil, *BI rate* dan inflasi.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen penelitian adalah Pembiayaan Bagi Hasil dan Variabel independen penelitian ini yaitu:

- a. Pembiayaan bagi hasil

Pembiayaan bagi hasil adalah pendanaan yang diberikan dalam rangka kegiatan kerjasama di bank syariah dan dilaksanakan menggunakan sistem bagi hasil.

Pembiayaan bagi hasil= Pembiayaan *mudharabah* + pembiayaan *musyarakah*

- b. Dana Pihak Ketiga

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:140) definisi dana pihak ketiga adalah sebagai bentuk hasil dari simpanan masyarakat melalui instrumen produk tabungan, giro dan deposito, baik dari perorangan maupun badan usaha.

Dana Pihak Ketiga = Tabungan + Giro + Deposito

- c. *Spread* Bagi Hasil

Untuk mengetahui *spread* bagi hasil dilakukan perbandingan antara bagi hasil yang diterima bank dengan bagi hasil yang disalurkan bank (Pramono, 2017:21)

$$\text{Spread bagi hasil} = \frac{\text{Bagi Hasil yang Diterima}}{\text{Bagi Hasil yang Disalurkan}}$$

d. **BI Rate**

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Data **BI rate** dari laporan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

e. **Inflasi**

Menurut Fahmi (2014:93) mendefinisikan inflasi sebagai suatu keadaan pada suatu negara dimana nilai mata uang menurun dan harga barang naik secara sistematis. Data inflasi diperoleh dari laporan inflasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak normal data residual variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Berikut adalah hasil dari pengujian yang telah dilakukan:

Model	<i>kolmogorov-smirnov</i>	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Unstandardized residual</i>	0,109	0,056

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,056. Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, yakni nilai $\text{sig} > 0,05$ maka $0,056 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

b. **Uji Multikolineritas**

Situasi dimana terdapat kolerasi antar variabel bebas satu dengan yang lainnya disebut multikolineritas. Uji multikolineritas yang digunakan adalah dengan melihat **VIF** di dalam tabel *Coefficients*. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai **VIF** < 10 maka tidak terjadi gejala multikolineritas diantara variabel bebas. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai **VIF** > 10 maka terjadi gejala multikolineritas diantara variabel bebas.

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Dana Pihak Ketiga	0,989	1,011	Tidak terjadi multikolineritas
Spread Bagi Hasil	0,987	1,014	Tidak terjadi multikolineritas
BI Rate	0,963	1,038	Tidak terjadi multikolineritas
Inflasi	0,969	1,032	Tidak terjadi multikolineritas

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan uji multikoloneritas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel dana pihak ketiga sebesar 1,011, variabel *spread* bagi hasil sebesar 1,014, variabel *BI rate* sebesar 1,038, dan variabel inflasi sebesar 1,032. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas antar variabel bebas (independen) dalam model regresi karena nilai VIF dari semua variabel bebas < 10 dan memenuhi persyaratan $0,1 < VIF < 10$.

c. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara nilai variabel dengan nilai variabel yang sama dalam satu lag atau lebih sebelumnya maka dilakukan uji autokorelasi. Ada banyak cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah dengan Uji *Durbin-Watson*.

Model		DW	
1	-2	0,930	+2

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan uji autokorelasi diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 1,263. Hal ini memenuhi persyaratan *Durbin Watson* diantara -2 dan +2. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser dengan cara melihat tabel sig. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dengan ketentuan apabila signifikan $t > 0,05$ berarti tidak ada heteroskedastisitas dan signifikan $t < 0,05$ berarti ada heteroskedastisitas.

Model	Sig.
Dana Pihak Ketiga	0,711
Spread Bagi Hasil	0,099
BI rate	0,713
Inflasi	0,522

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser maka diperoleh nilai *Sig.* dari variabel dana pihak ketiga $0,711 > 0,05$, *spread* bagi hasil $0,099 > 0,05$, *BI rate* $0,713 > 0,05$ dan inflasi $0,522 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel yang digunakan, karena nilai signifikansi dari semua variabel lebih dari 0,05.

Hasil Uji Hipotesis**a. Uji Statistik t**

Uji statistik t bertujuan untuk membandingkan dua kelompok data yang melalui proses olah data dan dibantu dengan alat bantu statistika. Dengan melakukan uji statistik akan diketahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji statistik menetapkan taraf signifikansi sebesar 0,05. Berikut adalah tabel hasil pengujian hipotesis:

Model	T	Sig.	Kesimpulan
Dana Pihak Ketiga	18,189	0,000	H1 Diterima
Spread Bagi Hasil	7,629	0,000	H2 Diterima
BI rate	0,771	0,444	H3 Ditolak
Inflasi	-0,525	0,602	H4 Ditolak

Sumber: data diolah, 2019

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, diketahui bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Nilai t hitung sebesar $26,274 > t$ tabel sebesar 2,02269.

Adanya pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan bagi hasil berarti bahwa semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin tinggi penyaluran pembiayaan bagi hasil. Bank syariah mengandalkan dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat sebagai sumber dana terbesar bank untuk kegiatan operasional bank (Wardiantika dan Kusumaningtias, 2014:1552). Bank menyalurkan pembiayaan bagi hasil kepada masyarakat dari dana pihak ketiga yang diperoleh. Ketika dana pihak ketiga yang dihimpun bertambah dan bank memaksimalkan dana untuk pembiayaan, maka keuntungan bank akan bertambah.

2. Pengaruh *Spread* Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, diketahui bahwa *spread* bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Serta t hitung sebesar $8,921 > t$ tabel sebesar 2,0226.

Adanya pengaruh *spread* bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil berarti bahwa adanya peningkatan *spread* bagi hasil akan diikuti peningkatan pembiayaan bagi hasil. Penentuan strategi, target pasar dan risiko perbankan akan menentukan tinggi rendahnya *spread*. Pertimbangan dalam menentukan *spread* bergantung pada pengelompokan jenis industri dan peringkat usaha bank. Pada saat bank mampu memaksimalkan dana yang dimiliki untuk pembiayaan, maka pendapatan dari nisbah bagi hasil juga bertambah. Meningkatnya laba bank akan menambah dana yang

dimiliki bank setelah dikurangi dengan bagi hasil untuk pihak ketiga. Bertambahnya keuangan bank akan berpeluang untuk menyalurkan kembali pada pembiayaan.

3. Pengaruh BI rate terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, diketahui bahwa BI rate tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk variabel BI rate adalah sebesar 0,852 menunjukkan nilai di atas signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Serta t hitung sebesar $0,188 < t \text{ tabel} = 2,02269$.

Tinggi rendahnya BI rate tidak akan mempengaruhi pembiayaan bagi hasil. Karena di dalam bank syariah tidak mengenal sistem bunga seperti pada bank konvensional, yang dipengaruhi oleh kenaikan atau penurunan BI rate. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil pada setiap transaksi pembiayaan maupun simpanan. Besarnya bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan di awal perjanjian.

4. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, diketahui bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk variabel inflasi adalah sebesar 0,472 menunjukkan nilai di atas tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Serta t hitung sebesar negatif $0,727 < t \text{ tabel} = 2,02269$.

Naik turunnya inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil yang disalurkan digunakan untuk kegiatan produktif. Adanya inflasi maka kegiatan investasi akan menurun atau justru meningkat, karena investasi akan melihat imbal balik. Jika nilai imbal balik lebih rendah dari inflasi maka investasi dibatalkan begitu pula sebaliknya. Selain itu, adanya inflasi juga akan berpengaruh terhadap harga barang secara umum dan meluas. Nilai uang yang dikeluarkan untuk konsumsi meningkat dan berdampak pada berkurangnya dana simpanan. Hal tersebut menyebabkan berkurangnya dana pihak ketiga yang bersumber dari masyarakat. Sehingga pembiayaan bagi hasil yang disalurkan akan berkurang. Atau akan meningkatkan pembiayaan secara umum karena inflasi menyebabkan kebutuhan akan dana masyarakat meningkat dan kecenderungan masyarakat untuk mengajukan pembiayaan guna memenuhi kebutuhan

b. Uji Simultan / Uji F

Model	F	Sig.
Regression	102,676	0,000 ^b

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 102,676. Maka nilai F hitung $102,676 > F \text{ tabel} = 2,61$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya dana pihak ketiga, *spread* bagi hasil, BI rate dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Variabel dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil dan berpengaruh paling dominan. Adanya pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan bagi hasil berarti bahwa semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin tinggi penyaluran pembiayaan bagi hasil. Karena dana pembiayaan bagi hasil yang disalurkan berasal dari dana pihak ketiga.

Variabel *spread* bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Bertambahnya *spread* bagi hasil yang diperoleh bank, maka dana yang dimiliki bank untuk disalurkan melalui pembiayaan juga bertambah. Variabel *BI rate* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini terjadi karena pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada masyarakat tidak menggunakan *BI rate* sebagai acuan, melainkan menggunakan sistem akad yaitu berdasarkan kesepakatan antar dua pihak.

Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Ketika terjadi inflasi nilai uang yang dikeluarkan untuk konsumsi meningkat dan berdampak pada berkurangnya dana simpanan. Hal tersebut menyebabkan berkurangnya dana pihak ketiga, sehingga pembiayaan bagi hasil yang akan berkurang. Variabel dana pihak ketiga, *spread* bagi hasil, *BI rate* dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.

Saran

Bagi perbankan syariah di Indonesia, sebaiknya ketika ingin meningkatkan pembiayaan bagi hasil khususnya *mudharabah* dan *musyarakah* harus memperhatikan dana pihak ketiga dan *spread* bagi hasil karena mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*. Serta lebih meningkatkan pembiayaan bagi hasil karena lebih menunjukkan pada prinsip ekonomi syariah dan pembiayaan bagi hasil mampu meningkatkan investasi pada sektor produktif.

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar variabel independen ditambah dengan variabel yang berhubungan dengan pembiayaan bagi hasil khususnya *mudharabah* dan *musyarakah*. Mengembangkan penelitian ini dengan model dan metode yang berbeda serta menambah tahun penelitian agar mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pembiayaan bagi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafii. (2016). Bank Syariah Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.
- Amah, N. (2013). Bank Syariah dan UMKM dalam Menggerakkan Roda Perekonomian Indonesia: Suatu Kajian Literatur. *ASSETS : Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, April 2013
- Fahmi, Irham. (2013). Manajemen Keuangan dan Pasar Modal. Mitra Wacana Media: Jakarta
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro



-
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Kurniawati, Agustina dan Zulfikar. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Seminar Nasional Dan *Call For Paper* Program Studi Akuntansi-FEB UMS, 25 Juni 2014 ISBN: 978-602-70429-2-6
- Ma'arifa, Salma Fathiya dan Iwan Budiyo. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, BI Rate, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2006-2014. *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol 5, Nomor 1, Juli 2015
- Machmud, Amir dan Rukmana. (2010). *Bank syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Murni, Asfia. (2013). *Ekonomika Makro*. Jakarta: Refika Aditama
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2013. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pramono, Nugroho Heri. (2013). Pengaruh Deposito Mudharabah, *Spread* Bagi Hasil, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2012). *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Riyadi, Selamat dan Rais Muhcamad Rafii. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, BI Rate, dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Perbanas Review* 3
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umam, Khotibul. (2015). *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Umiyati dan Leni Tantri Ana. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 5. No.1, April, 2017: 39-61, ISSN (cet): 2355-1755 | ISSN (online): 2579-6437
- Wardiantika, Lifstin dan Rohmawati Kusumaningtias. (2014). Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen* | Volume 2 Nomor 4 Oktober 2014
- Yaya, Rizal., Aji Erlangga Martawireja., Ahim Abdurahim. (2013). *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, SPREAD BAGI HASIL, BI RATE DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN BAGI HASIL BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA PERIODE 2015-2018

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

21%

PUBLICATIONS

20%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana

Student Paper

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 15 words